BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Price Earning Ratio* (PER)

2.1.1.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Price to Earning Ratio atau biasanya disingkat dengan singkatan PER (P/E Ratio) adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. Rasio *Price to Earning* ini adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. *Price to Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Umumnya, para trader atau investor akan memperhitungkan PER atau P/E Ratio untuk memperkirakan nilai pasar pada suatu saham.

Menurut Harahap (2002 : 60) menyatakan bahwa price earning ratio ini Menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS (Earning per share) berhubungan erat dengan peningkatan harga saham. Apabila fluktuasi EPS makin tinggi maka semakin tinggi juga perubahan harga sahamnya dan return sahamnya.

Lalu menurut Menurut Brigham dan Houston (2010:150), Price Earning Ratio adalah Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

Menurut Abdul Halim dalam Indah Purnama Sari (2005), *Price Earning Ratio* adalah Memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Sugianto (2008:26), Price Earning Ratio adalah Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional.

Sedangkan menurut Irhan Fahmi (2013:138), pengertian price earning ratio adalah Perbandingan antara market price pershare (harga pasar per lembar saham) dengan earning pershare (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akanmengalami kenaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salahsatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dengan cara membandingkan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan juga.

2.1.1.1 Rumus *Price Earning Ratio* (PER)

Price to Earning Ratio (P/E Ratio) ini dihitung dengan cara membagikan "Nilai Pasar per saham (*Market Value per Share*)" dengan "Laba per lembar Saham (*Earning per Share/EPS*)".

$$\textit{Price Earning Ratio} = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ per\ Saham}$$

Dengan menghitung Rasio P/E atau *Price Earning Ratio,* kita dapat mengetahui seberapa besar harga yang ingin dibayar oleh pasar terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan.

Rasio PER-nya yang lebih tinggi menunjukan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut sehingga bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih tinggi. Di sisi lain, Rasio Harga Terhadap Pendapatan (Price Earning Rasio) yang lebih rendah mengindikasikan bahwa pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan yang bersangkutan.

Rata-rata Rasio P/E atau PER suatu saham biasanya adalah 12 hingga 15, namun nilai tersebut tergantung pada pasar dan kondisi ekonomi. Penilaian Rasio PER juga bervariasi tergantung pada industri yang dijalankannya. Setiap Industri memiliki penilaian yang berbeda terhadap rasio Rasio P/E-nya.

2.1.2 *Net Profit Margin* (NPM)

2.1.2.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur Rasio Profitabilitas. NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memeroleh laba dari penjualan. NPM dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut **Harjito & Martono (2011:60)** *Net Profit Margin* adalah:

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Dilanjut menurut **Sutrisno (2009:222)** *Net Profit Margin* adalah:

"Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai".

Kemudian menurut **Alexandri (2008:200)** *Net Profit Margin* adalah :

"rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak."

Dengan demikian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.

2.1.2.2 Rumus *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut **Darsono dan Ashari (2005:56)**, Net Profit Margin adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Menurut beliau, rumus perhitungan *Net Profit Margin* dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \text{ X } 100\%$$

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham dan Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Menurut **Sutrisno (2012:100)**, saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Penghasilan tersebut salah satunya dapat diperoleh dari selisih harga saham. Bila harga jual saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya, maka investor akan memperoleh *capital gain,* tetapi bila harga jualnya lebih rendah dibanding dengan harga beli saham, investor akan mendapatkan *capital loss.*

Pengertian dari Harga saham itu sendiri adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (outstanding securities). Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham

penutupan (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pergangan terakhir untuk suatu periode.

2.1.3.2 Karakteristik Saham

Suatu perusahaan dapan menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stcok). Beberapa karakteristik saham :

a. Saham Preferen (Preferered Stock)

   Saham preferen memiliki sifat gabungan (hybrid) antara obligasi (bond) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen memberikan hasil tetap berupa deviden preferen seperti saham biasa, dalam hal likuiditas, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi (bond). Dibandingkan dengan saham biasa, pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu atas deviden tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuiditasi. Oleh karena itu saham preferen dianggap memiliki karakteristik di tengah-tengah antara bond dan saham biasa. Akan tetapi saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa.

b. Saham biasa (Common Stock)

   Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam saham biasa (common stock). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa memiliki beberapa hak. Beberapa hak yang dimiliki oleh

pemegang saham biasa adalah hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, hak preemprive atau hak klaim sisa.

2.1.3.4 Penilaian Harga Saham

Menurut **Harnanto (2004:181)** besar kecilnya harga pasar saham di pasar sekunder itu ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Sehingga harga saham tersebut akan mengalami fluktuasi tergantung mana yang lebih kuat, jika permintaan lebih kuat dari penawaran maka harga saham tersebut akan naik, tetapi jika penawaran yang lebih kuat dari permintaan maka harga saham tersebut akan turun. Indikator yang digunakan untuk harga saham pada akhir penutupan harga saham akhir tahun per 31 Desember.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Indra Irfrianto (2015)

Journal Administrasi Bisnis, 2015, 3(2) halaman 416-429 ini dikemukakan oleh Indra Irfrianto pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul Pengaruh Price Earnig Ratio (PER),Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telelomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) yang diperkirakan untuk mempengaruhi harga saham pada 5 perusahaan yang tercatat bergerak di sektor telekomunikasi hingga tahun 2014 di BEI, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia (TELKOM), Tbk, PT. Indonesia Satelit Corporation (INDOSAT), Tbk, PT. Excelindo Pratama, Tbk, PT. Bakrie Telecom, Tbk, dan PT. Mobile-8 Telekom, Tbk. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan

dimana PER, NPM, dan ROE secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2. Penelitian Nuraini Pitriana (2017)

Journal Administrasi Bisnis, 2017,5 (2) halaman 297-308 ini dikeumukakan oleh Nuraini Pitriani pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perushaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh NPM, PER, dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Secara simultan variabel NPM, PER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel NPM dan PER berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian Yosua Eko Susilo

Penelitian ini berjudul Pengaruh ROA,ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008-2011. Penelitian dilakukan untuk melihat ROA, ROE,PER dan NPM dan pengaruhnya terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap

Harga Saham. Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham. Price to Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.Net Present Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Penelitian Eka Tri Putri, Rika Desiyanti dan Mery Trianita

Penelitian ini dilakukan oleh Eka Tri Putri,Rika Desiyanti dan Mery Trianita. Penelitian inidiberi judul Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Total Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh NPM, DAR, PER dan PBV terhadapharga saham.penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Net Profit Margin (NPM) Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sector properti dan real estate. Debt To Total Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sector properti dan real estate. Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sector properti dan real estate. Price To Book Value (PBV) Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sector properti dan realestate.

5. Penelitian Mentari Risdanya dan Zaroni

Penelitian tersebut dilakukan oleh Mentari Risdanya danZaroni dan diberi judul Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, Price Earnig Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPM, EPS, ROE, PER dan DER terhadap harga saham.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Penelitian Budhi Suparningsih (2017)

Jurnal volume 4; Issue 11;September 2017;halaman.58-62 ini ditulis oleh Budhi Suparningsih pada tahun 2017 dengan judul Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) Ininfluence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh DER,PER, NPM, ROI, EPS terhadap harga saham. Penelitian ini menghasiikan kesimpulan Secara simultan DER, PER, ROI, NPM, EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sacara parsial DER, ROI, NPM, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham

7. Penelitian Utami Dwi Okty, Siti Hamidah Rustiana dan Muh Andi Alfian Parewangi (2016)

Jurnal ini dikemukakan oleh Utami Dwi Okty, Siti Hamidah Rustiana dan Muh Andi Alfian Parewangi dengan judul Effect of Financial Performance Company the Company on Share Price in Indonesia exchange Listing. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan keuangan perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini mengasilkan kesimpulan Kemampuan keuangan perusahaan yang diwakolo ROA, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.sedangkan secara parsialhanya ROAdan EPSyagn berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

8. Penelitian Pudji Astuty (2017)

Journal Volume XX, Issue 4A, 2017 ini dikemukakan oleh Pudjy Astuty dengan judul The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange, dan menghasilkan kesimpulan yang mengatakan bahwa Faktor fundamental PER,EPS NPM dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Price Earnig Ratio (PER),Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telelomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia Oleh: Indra Irfrianto	PER, NPM, dan ROE secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Net Profit Margin(NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham,Price Earning ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Menggunakan PER dan NPM sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu harga saham	Penulis tidak menggunakan variabel ROE

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perushaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Oleh: Nuraini Pitriana	Secara simultan variabel NPM, PER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel NPM dan PER berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.	Menggunakan PER dan NPM sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu harga saham	Penulis tidak menggunakan variabel ROE
3	Pengaruh ROA,ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008-2011 Oleh: Yosua Eko Susilo	Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. PBV berpengaruh terhadap Harga Saham. Price to Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.Net Present Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga	Menggunakan PER dan NPM sebagai 30ariable X yang mempengaruhi 30ariable Y yaitu harga saham	Penulis tidak menggunakan variabel ROA, ROE, PBV dan OPM

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Saham. Operating Profit Margin (OPM) berpengaruh terhadap Harga Saham.		
4	Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Total Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Oleh: Eka Tri Putri Rika Desiyanti Mery Trianita	Net Profit Margin (NPM) Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sector properti dan real estate. Debt To Total Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sector properti dan real estate. Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sector properti dan real estate. Price To Book Value (PBV) Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sub sector properti dan realestate.	Menggunakan PER dan NPM sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu harga saham	Penulis tidak menggunakan variabel DAR dan PBV
5	Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, Price Earnig Ratio dan Debt to	Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan PER dan NPM sebagai variabel X yang	Penulis tidak menggunakan variabel EPS, ROE dan DER

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Equity Ratio Terhadap Harga Saham Oleh: Mentari Risdanya Zaroni	Earning Per Share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Return On Equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Price Earning Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	mempengaruhi variabel Y yaitu harga saham	
6	Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) Ininfluence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange Oleh: Budhi Suparningsih	The test results using multiple regression variables simultaneously prove that the debt to equity ratio, the price earnings ratio, return on investment, net profit margin, earnings per share, the exchange rate and Indonesian interest rates simultaneously significant effect on stock prices. On the partial debt to equity, return on investment, net	Menggunakan PER dan NPM sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu harga saham	Penulis tidak menggunakan variabel DER, ROI dan EPS

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		profit margin, earnings per share, the exchange rate and Indonesian interest rates significant positive effect on stock prices, while price earnings ratio, not take effect significant to stock price.		
7	Effect of Financial Performance Company the Company on Share Price in Indonesia exchange Listing Oleh: Utami Dwi Okty Siti Hamidah Rustiana Muh Andi Alfian Parewangi	The companys financial performanceas measured by ROA, PER, DER, And EPS jointly affect stock prices. Partially, itcan be concluded tha the ROA ,And EPS significantly influence stockprices .	Menggunakan PER dan NPM sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu harga saham	Penulis tidak menggunakan variabel ROA, DER, dan EPS
8	The Influence of Fundamental Factors and Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange	Fundamental Factors and Systematic Risk determinant i.e. Price Earnings Ratio(PER), Earning per Share(EPS), Net Profit Margin (NPM), Price-to-Book Value (PBV)	Menggunakan PER dan NPM sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu harga saham	Penulis tidak menggunakan variabel EPS, dan PBV

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Oleh: Pudji Astuty	and systematic risk simultaneously have a significant influence on stock price. Fundamental Factors and Systematic Risk determinant i.e. Price Earnings Ratio(PER), Earning per Share (EPS), Net Profit Margin(NPM), Price-to-Book Value (PBV) partially have significant and positive, Systematic risk has significant and negative on stock price. Fundamental Factors and Systematic Risk determinant i.e. Price Earnings Ratio(PER), Earning per Share(EPS), Net Profit Margin (NPM), Price-to-Book Value (PBV) and systematic risk simultaneously have a significant influence on stock price. Fundamental Factors and Systematic Risk determinant i.e. Price Earnings Ratio(PER), Earning		

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		per Share (EPS), Net Profit Margin(NPM), Price-to-Book Value (PBV) partially have significant and positive, Systematic risk has significant and negative on stock price.		

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Dari berbagai penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perkembangan harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor rasio keuangan. hal tersebut dapat dilihat dari faktor rasio profitabilitas (laba) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba yang terus meningkat maka hal tersebut dapat membuat kinerja perusahaan menjadi sangat baik. Dengan meningkatnya laba perusahaan biasanya dapat membuat harga saham ikut melambung, hal itu terjadi karena harga saham merupakan cerminan nilai kinerja suatu perusahaan.

Keteika suatu perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut

akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika dikatakan suatu saham mempunyai PER 10 kali, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap EPS nya. Saham yang memiliki PER yang semakin kecil bagi pemodal akan semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga yang semakin murah. PER merupakan salah satu segi untuk memandang kinerja harga saham.

Selain *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat mempengaruhi harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan laba bersih perusahaan yang dapat membantu calon investor memberikan informasi dalam pengambilan keputusan pada saat akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Informasi tersebut akan sangat membantu para investor untuk mengurangi risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. *Net Profit Margin* juga dapat dilihat dengan tingkat nilai kerja dalam suatu perusahaan, semakin tinggi jumlah NPM maka semakin baik nilai kinerja perusahaan tersebut, karena semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapat oleh pemegang saham. Oleh sebab itu mengapa laba perusahaan sangat berpengaruh pada harga saham dan menjadi pusat perhatian bagi calon investor.

2.2.1 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Husnan (2001) secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah

menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham. Jika dikatakan suatu saham mempunyai PER 10 kali, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap EPSnya. Saham yang memiliki PER yang semakin kecil bagi pemodal akan semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga yang semakin murah. PER merupakan salah satu segi untuk memandang kinerja harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X1) terhadap Harga Saham (Y)

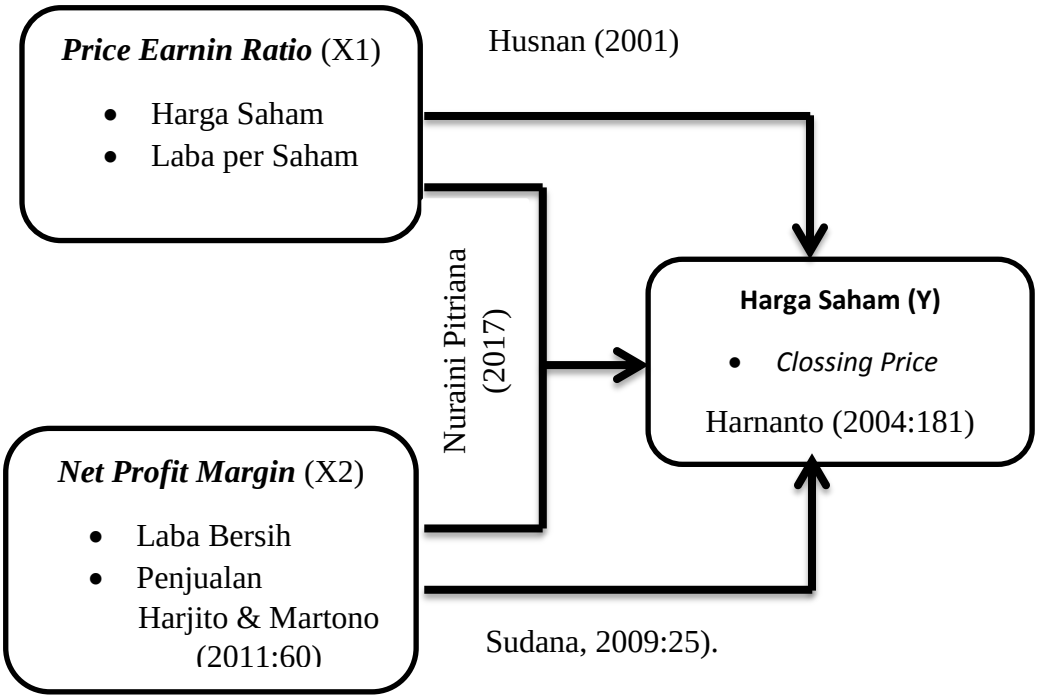
Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (laba bersih) dengan penjualan. NPM termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Semakin tingi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar, maka harga saham perusahaan di bungan positif terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) (X1) dan *Net Profit Margin* (NPM) (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Menurut Nuraini Pitriana (2017) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) dan Price Earning Ratio (PER),secara bersama-Sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

perusahaan. Jika kedua variabel tersebut meningkat maka bisa dipastikan bahwa harga saham juga meningkat. Sesuai dengan data harga saham periode empat tahun terakhir yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan food and beverages berfluktuasi cenderung stabil. Sehingga hal itu mengindikasikan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini termasuk variabel yang bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Dari berbagai keterkaitan variabel diatas dapat digambarkan skema paradigma penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar: 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2011:64), hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data ststistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

H3: *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham